



Petugas memberikan vaksinasi di rumah kelompok rentan.

KR-Zaini Arrosyid

WAKSINASI JEMPUT BOLA

Petugas pun Kena Prank ODGJ

TEMANGGUNG (KR) - Tidak mudah memberikan vaksinasi Covid-19 pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Terkadang harus berkejaran karena melarikan diri, pura-pura sakit dan tidur. Bahkan tidak jarang petugas terkena 'prank', sebelum nge-prank ODGJ agar dapat divaksinasi.

Seorang relawan, Sujarwo berkisah, saat vaksinasi ODGJ di suatu desa, ada petugas yang terkena prank ODGJ. Saat duduk untuk vaksinasi ODGJ mengatakan topi petugas Kepolisian miring. Dengan sigap polisi yang dimaksud pun memegang topi yang dipakai untuk dibuktikan, namun begitu memegang topi, ODGJ itu pun tertawa terkekeh. "Pak Polisi kena prank, topinya gak miring sudah rapi," kisah Sujarwo sambil mengatakan melihat kejadian itu petugas lainnya pun tersenyum, Selasa (7/9).

La mengatakan, ODGJ juga terkadang kena prank petugas agar mau divaksinasi. Petugas terkadang terpaksa merayu, membongki atau menipu. "Jika tidak seperti itu mereka tidak mau divaksin, kadang

menangis bahkan melarikan diri," katanya.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Dwi Sukarnei mengemukakan, tidak jarang petugas di lapangan berkejaran dengan ODGJ karena melarikan diri saat akan divaksinasi. Padahal sebelumnya telah mau divaksin, ODGJ lari saat petugas bersiap menyuntik, meski ada pula yang melarikan diri begitu melihat petugas datang ke rumah.

ODGJ, katanya, menjadi salah satu kelompok sasaran petugas untuk divaksinasi dengan cara jemput bola. Kelompok lain adalah lanjut usia (lansia) dan penyandang disabilitas. Mereka tidak memungkinkan untuk dihadirkan di suatu tempat untuk divaksin secara bersama-sama atau massal.

"Jemput bola vaksinasi menjadi salah satu langkah agar target 30 persen vaksinasi di bulan September 2021 dapat terpenuhi. Vaksinasi cara ini juga tidak membebani mereka, sebab mereka juga punya hak divaksin," ujarnya. **(Osy)-d**

PPKM LEVEL 3, DIY LAKUKAN PELONGGARAN

Pemetaan Sekolah Jelang Uji Coba PTM

YOGYA (KR) - Pemerintah Pusat telah menurunkan tingkatan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi DIY dari Level 4 menjadi Level 3. Dengan penurunan level ini memungkinkan Pemda DIY melakukan sejumlah pelonggaran. Salah satunya untuk menggelar uji coba pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Namun, hal itu harus dilakukan cermat dan hati-hati.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan, sebelum memutuskan untuk mengadakan PTM, ada banyak hal yang perlu diperhatikan. Pihaknya tidak ingin jika PTM digelar tanpa perhitungan matang, karena dikhawatirkan bisa menimbulkan terjadinya penularan Covid-19. Untuk itu, perlu memperhatikan capaian vaksinasi dan mempertimbangkan angka positivity rate.

"Kalau siswanya belum divaksin saya tidak berani memberikan izin untuk anak-anak tatap muka, karena risikonya terlalu besar. Jadi pembelajaran tatap muka harus mengacu pada

ketentuan yang sudah ada," ujar Sultan di Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (7/9).

Pemda DIY masih melakukan pemetaan terhadap sekolah-sekolah yang dinilai layak untuk menggelar uji coba PTM. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY juga mulai menyusun standar operasional prosedur (SOP) PTM.

"Kami sudah minta kepada Kepala Disdikpora DIY agar segera membuat SOP dan menentukan sekolah mana saja yang sudah siap menggelar PTM. Jika nanti PTM benar-benar dilakukan, kapasitas maksimalnya hanya 50 persen. Saya pikir saat ini namanya uji

coba PTM saja, karena belum semua memenuhi persyaratan. Misalnya tentang vaksinasi, masih ada guru yang belum divaksinasi karena kondisinya tidak memungkinkan (komorbid), begitu pula dengan siswa," kata Sekda DIY Drs K Baskara Aji MM.

Baskara Aji mengatakan, jika sekolah mau melaksanakan PTM idealnya 80 persen warga sekolah sudah divaksin, sehingga siswa dan guru bisa merasa lebih nyaman saat mengikuti PTM. Walaupun disadari vaksinasi tidak menjadikan seseorang kebal terhadap Covid-19, tapi paling tidak bisa mencegah terjadinya penularan dan seandainya terpapar dampaknya tidak parah. Untuk itu meski sudah divaksin, para guru dan siswa harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena jika sampai terjadi penularan di sekolah, pihaknya tidak segan-segan untuk menghentikan kegiatan PTM.

Menurut Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY

Ditya Nanaryo Aji, Selasa kemarin kasus konfirmasi positif harian Covid-19 di DIY bertambah 252 menjadi 152.144 kasus. Pasien sembuh bertambah 787 menjadi 139.538, dan pasien meninggal bertambah 12 menjadi 4.996 kasus.

Dokter yang juga influencer, dr Nadia Alaydrus menekankan, dengan PPKM yang dilonggarkan bukan berarti lantas tidak mematuhi prokes. "Dari 5M tidak bisa hanya pakai masker saja, namun juga harus cuci tangan, jaga jarak, jauhi kerumunan, dan kurangi mobilitas," ujarnya di Jakarta.

Jika tidak mau ada mutasi virus dan gelombang penularan baru, Nadia mendorong agar semua orang menahan diri untuk tidak kumpul-kumpul dulu. "Jangan sampai acara kumpul-kumpul jadi sarana penularan. Nanti ada waktunya kok. Sabar dulu. Kalau mau makan di tempat umum boleh tapi harus patuh prokes. Pilih makan di outdoor, saling jaga jarak, jangan berkerumun," pesannya. **(Ria/Ira/San)-d**

Terapi di Laut, Tenggelam

REMBANG (KR) - Nasib nahas menimpa Subakir (64), warga Desa Pancur Kabupaten Rembang. Ia meninggal dunia saat melakukan terapi pengobatan dengan cara berendam di air laut, Selasa (7/9).

Kejadian di Pantai Layur Gedongmulyo Kecamatan Lasem itu, diketahui anggota keluarga saat mendampingi korban. Beralih ketika Subakir bersama keluarganya menuju lokasi untuk melakukan terapi pengobatan dengan cara mandi di air laut.

Beberapa saat kemudian, anggota keluarga naik ke daratan karena menganggap sudah selesai. Namun, korban Subakir nampak masih mandi dan berenang ke tengah laut.

Setelah ditunggu beberapa waktu, justru Subakir tidak kelihatan, sehingga dilakukan pencarian. Anggota Polsek Lasem bersama petugas BPBD dan PSC DKK Rembang langsung turun ke laut. Akhirnya Subakir ditemukan, namun sudah dalam keadaan tidak bernyawa.

Kapolsek Lasem, Iptu Aris Kristiawan mengatakan berdasar visum luar, dinyatakan korban Subakir meninggal dunia saat tenggelam. "Diduga korban mengalami kram" ujarnya. **(Cuk/Ags)-d**

PERCEPATAN WAKSIN DI DIY

KR-Daihatsu Gelar 'Vaksinasi Seduler'

BANTUL (KR) - Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam percepatan vaksinasi kepada masyarakat, sekaligus menyambut HUT *Kedaulatan Rakyat* ke-76, PT Astra Daihatsu Motor (ADM) bekerja sama dengan *Kedaulatan Rakyat* didukung Relawan Sonjo, Kodim 0729 Bantul dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menggelar acara 'Vaksinasi Seduler Daihatsu Yogyakarta 2021'. Program vaksinasi ini diperuntukkan untuk masyarakat umum, khususnya pegeat wisata, pelaku UMKM, pelajar, pegeat kreatif seni dan budaya serta komunitas Daihatsu di Yogyakarta.

"Kami sangat mendukung program vaksinasi ini. Sehingga dengan semakin mudah akses vaksin ini diharapkan masyarakat kebal terhadap Covid-19 sehingga mampu mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia, khususnya



Mobil Daihatsu Grandmax yang sudah dicustom untuk keperluan vaksinasi keliling.

Yogyakarta," ujar Gregorius Sigit, Kepala Cabang ADM Yogyakarta, saat ditemui di kantornya, Selasa (7/9).

"Vaksinasi Seduler Daihatsu Yogyakarta 2021' akan dilaksanakan secara dua tahap. Tahap pertama pada bulan September dan kedua pada bulan Oktober. Berlokasi di 4 Kabupaten DIY, Bantul, Sleman, Gunungkidul dan Kulonprogo. Selain itu juga akan dise-

enggarakan Vaksin Keliling yang menasar beberapa daerah di DIY yang belum terjangkau program vaksinasi. Target peserta sebanyak 4.000 orang berusia 12-50 tahun di setiap lokasi yang ditentukan.

Periode pertama pada 9 September 2021 di Kam-pung Batik Giriloyo, Kalurahan Wukirsari, Kapane-won Imogiri, Yogyakarta, sebanyak 1.500 dosis vaksin

akan diberikan untuk masyarakat Bantul ini.

Calon peserta bisa mendapatkan informasi melalui media sosial dan media komunitas. Calon peserta bisa mengisi pendaftaran melalui link: tinyurl.com/sedulurbantul, kemudian peserta akan mendapat QR Code via WA atau SMS untuk mengetahui jadwal vaksin, yang nantinya itu menjadi syarat memasuki area vaksin. Untuk menghindari kerumunan dan mempercepat alur vaksinasi panitia telah menyiapkan beberapa prosedur yang harus dilakukan peserta. Sebelum masuk ke area preregistrasi peserta wajib cek suhu dan cuci tangan, peserta akan diminta menunjukkan QR Code untuk masuk ke area registrasi sesuai arahan dari petugas. Kemudian peserta vaksin menuju meja registrasi, dan peserta harus menyerahkan data yang telah diberikan di bagian pre-registrasi. **(Roy)-d**

AKHIR TAHUN WAKSINASI CAPAI 70%

Meski Kasus Turun, Tingkatkan Ketahanan Medis

JAKARTA (KR) - Presiden Joko Widodo menargetkan vaksinasi Covid-19 bisa mencapai angka 70 persen penduduk di setiap provinsi pada akhir tahun 2021, sehingga tercipta kekebalan komunal. Kepala Negara berharap target itu dapat dicapai setiap provinsi.

"Kita inginkan seluruh provinsi bisa tervaksin (warganya) minimal 70 persen itu di akhir tahun ini," ujar Presiden saat melakukan dialog melalui konferensi video dengan sejumlah pondok pesantren dan rumah ibadah yang melakukan vaksinasi secara serentak, di sela kegiatan meninjau vaksinasi di Pondok Pesantren KH Syamsuddin, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Selasa (7/9).

Pada dialog bersama perwakilan daerah tersebut, Presiden meminta percepatan vaksinasi terus dilakukan agar penyebaran Covid-19 di Indonesia dapat segera dihentikan.

Sedangkan Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes) Dante Saksano Harbuwono mengingatkan semua pihak untuk tetap waspada dalam menghadapi pandemi Covid-19.

"Menurunnya kasus yang ada di tempat kita bukan membuat kita menjadi terlena, seperti pesan Bapak Presiden, akan tetapi inilah saatnya kita melakukan penguatan terhadap ketahanan medis. Ketahanan medis itu penting karena beberapa kasus itu terjadi juga peningkatan di beberapa tempat," kata Dante Saksano di Jakarta. Saat ini, ungkap Dante, eskalasi kasus

masih terjadi di sejumlah negara tetangga Indonesia, seperti di Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Lonjakan kasus juga kembali terjadi bahkan di negara yang telah memiliki capaian vaksinasi yang tinggi, seperti di Amerika Serikat yang angka vaksinasinya mencapai 52 persen, Inggris 63 persen, dan Israel 63 persen.

"Ini disebabkan karena abai protokol kesehatan, yang selama ini diabaikan karena merasa sudah dilakukan vaksinasi. Jadi vaksinasi bukan satu-satunya game changer, tetapi merupakan salah satu komponen yang penting untuk dilakukan, tetapi yang (juga) penting adalah protokol (kesehatan) masyarakat," ujar Dante.

Selain percepatan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan, Wamenkes juga menekankan pentingnya untuk meningkatkan upaya deteksi guna terus menekan laju penularan Covid-19. "Dari berbagai strategi penanganan yang perlu dilanjutkan, maka yang paling penting adalah tes epidemiologi, kemudian rasio kontak erat yang dilacak, dan percepatan vaksinasi pada saat kita sekarang sudah melalui masa-masa sulit," ujarnya.

Dante mengungkapkan, saat ini positivity rate secara nasional semakin menurun dan mendekati 6,97 persen. Oleh sebab itu, jumlah penelusuran atau tracing yang sekarang sudah mencapai 7,98 persen harus ditingkatkan kembali dan diharapkan dapat mencapai rasio 10 kontak erat perkasus konfirmasi. **(Ati/Sim)-d**

PANDEMI COVID-19 DIPREDIKSI JADI ENDEMI

Pemerintah Perkuat Kesehatan dan Regulasi

JAKARTA (KR) - Pandemi Covid-19 sejak 2020 lalu diprediksi para ahli akan menjadi endemi yang mengharuskan manusia hidup berdampingan dengan virus ini. Sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat, Pemerintah telah mulai melakukan upaya-upaya penguatan dari sisi kesehatan maupun regulasi, sehingga, masyarakat dapat tetap sehat dan produktif dalam menjalani masa endemi nanti.

"Sekaligus juga menyiapkan waktu endemi itu targetnya walaupun masih ada Covid-19, tapi tetap sehat dan produktif. Nah kira-kira kuncinya begitu, di era endemi itu sehat dan produktif," kata Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin usai meninjau pelaksanaan vaksinasi di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (RSKGM FKG UI), Jakarta, Selasa (7/9).

Wapres menyampaikan, salah satu langkah utama yang terus digencar-

kan Pemerintah dalam menuju masa endemi adalah pemberian vaksinasi kepada seluruh masyarakat untuk menciptakan herd immunity/kekebalan kelompok. Untuk itu, proses pemberian vaksinasi akan terus dilanjutkan sampai target 77 persen dari total penduduk Indonesia dapat menerima vaksinasi Covid-19.

"Kita akan terus menerapkan protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi. Begitu juga sekarang misalnya yang dua kali, kita berikan boosternya dan memang sementara yang diprioritaskan tenaga kesehatan. Nanti juga TNI/Polri yang berada di garis depan. Dan itu salah satu usaha yang sedang disiapkan. Tapi secara lebih detailnya sedang disiapkan skenarionya seperti apa," jelas Wapres.

Dari segi regulasi, Pemerintah mulai menerapkan aturan-aturan pembatasan di tempat keramaian. Salah satunya dengan penggunaan aplikasi PeduliLindungi di mal dan tempat

keramaian lainnya. Kebijakan ini untuk dapat mengontrol aktivitas serta jumlah masyarakat yang berada pada suatu tempat agar tidak terjadi penumpukan yang berpotensi menjadi rantai penyebaran Covid-19.

Menurut Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksano Harbuwono, aplikasi PeduliLindungi diciptakan untuk membuat pergerakan masyarakat menjadi teratur. Sebab dalam aplikasi tersebut terdapat kategori zonasi dari wilayah-wilayah di Indonesia, sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih mengontrol pergerakannya dengan tidak memasuki wilayah berzona hitam atau merah dan laju penyebaran Covid-19 pun dapat terkendali.

Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate menyatakan, sistem PeduliLindungi akan menjadi integrator utama dari tiga strategi Pemerintah dalam pengendalian pandemi dan hidup berdampingan dengan Covid-19. **(Sim/San)-f**



KR-Luthfie

PENYERAHAN BANTUAN PEMBACA 'KR': Ketua Relawan Satgas Covid-19 Padukuhan Babadan, Kalurahan Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Eko Mustopo (tengah) didampingi Sumadi (juga relawan) menerima bantuan alat pelindung diri berupa 20 unit baju Hazmat, Selasa (7/9). Menurut Eko Mustopo yang juga Kepala Dukuh Babadan, Satgas Covid-19 dibentuk untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Selain itu juga menangulasi kalau ada warga terpapar virus Korona, perlu mengisolasi dan pemakaman. Selain ini dana dan perlengkapan dihimpun secara swadaya.